

Implementasi Program Market Day Untuk Mengembangkan Life Skill Anak Usia Dini Di TPQ Cahaya Kasih

Munarsih¹, Muhammad Hanif Robbani², Muhammad Efendy³, Riski Maulana Adi⁴

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 13 Januari 2026
Accepted : 16 Januari 2026
Published : 17 Januari 2026

KEYWORDS

Market Day, early childhood life skills, experiential learning, social-emotional skills, interpersonal communication, child independence, early childhood education

Market Day, life skill anak usia dini, pembelajaran berbasis pengalaman, keterampilan sosial-emosional, komunikasi interpersonal, kemandirian anak, pendidikan anak usia dini

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: dosen02448@unpam.ac.id,
robbanimuhammadhanif@gmail.com,
mfendy779@gmail.com,
rizkymaulanaadi@gmail.com

A B S T R A C T

Market Day activities are a highly effective experiential learning approach to supporting the development of life skills in early childhood. Through these activities, children are not only introduced to buying and selling situations but also directly involved in processes that require them to communicate, interact, make decisions, and take responsibility for small tasks. The Market Day program, implemented at Cahaya Kasih Islamic Boarding School (TPQ Cahaya Kasih), aims to stimulate the development of various basic skills that children will need in their daily lives, both at school, at home, and in the broader social environment. Life skills developed in these activities include interpersonal communication, collaboration with peers, creativity in completing tasks, problem-solving skills, the application of responsibility, and the development of independence. The activities are carried out through several structured stages so that children receive a comprehensive learning experience. The initial stage involves observation to assess the characteristics and developmental needs of each child. This is followed by assistance in making simple products such as snacks or crafts, allowing children to learn to use their imagination and develop their fine motor skills. Afterward, a simulation of a buying and selling transaction is conducted in class as a form of practice to help children feel more confident when entering the main activities. During the hands-on Market Day, children played the roles of sellers and buyers, welcoming customers, offering goods, answering questions, arranging merchandise, and accepting payment using play money. These activities made learning real, natural, and enjoyable. The results of the activities showed positive developments in the children's social-emotional and communication skills. Children who were previously shy began to confidently greet visitors and offer their products. Their ability to work together also improved as they had to share tasks within the group, such as arranging products, decorating tables, and safeguarding transaction funds. Furthermore, the children's self-confidence was visibly strengthened; some children who were initially hesitant to speak became more active in interacting during the activities. The children were seen to be able to take on roles independently without requiring too much guidance from a mentor, and they demonstrated a sense of responsibility for their assigned tasks. Even in situations where the products they offered didn't immediately sell, the children learned to control their emotions and continued to be friendly to customers. Overall, the Market Day activities proved to be a learning tool that was not only enjoyable but also meaningful and had a positive impact on the development of life skills in early childhood. The experiences children gain during this activity can be crucial in shaping their personality, social attitudes, and communication skills in the future. With teacher support, collaborative mentoring, and a conducive learning environment, Market Day activities have great potential for sustainable implementation, both as a routine program at Cahaya Kasih TPQ and at other early childhood education institutions. This activity is worthy of development because it combines academic learning, social learning, and character education in a series of practical activities that are very close to the world of children.

ABSTRAK

Kegiatan Market Day menjadi salah satu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang sangat efektif dalam mendukung pengembangan life skill atau keterampilan hidup anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya diperkenalkan dengan situasi permainan jual beli, tetapi juga diajak terlibat langsung dalam proses yang mengharuskan mereka berkomunikasi, berinteraksi, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tugas kecil yang diberikan. Program Market Day yang dilaksanakan di TPQ Cahaya Kasih bertujuan untuk memberikan stimulasi perkembangan berbagai keterampilan dasar yang akan dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Life skill yang dikembangkan pada kegiatan ini mencakup kemampuan komunikasi interpersonal, kerjasama dengan teman sebaya, kreativitas dalam menyelesaikan tugas, kemampuan pemecahan masalah, penerapan sikap tanggung jawab, serta pembiasaan kemandirian. Proses kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh. Tahap awal berupa observasi dilakukan untuk melihat karakteristik dan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan pembuatan produk sederhana seperti makanan ringan atau kerajinan tangan, yang memungkinkan anak untuk belajar menggunakan imajinasi sekaligus melatih motorik halus mereka. Setelah itu dilakukan simulasi transaksi jual beli di kelas sebagai bentuk latihan agar anak merasa lebih percaya diri ketika memasuki kegiatan inti. Pada tahap pelaksanaan Market Day secara langsung, anak berperan sebagai penjual dan pembeli, menyambut pelanggan, menawarkan barang, menjawab pertanyaan, mengatur barang dagangan, serta menerima pembayaran menggunakan uang mainan. Aktivitas-aktivitas ini membuat pembelajaran berlangsung secara nyata, alami, dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif pada ranah sosial-emosional dan keterampilan komunikasi anak. Anak yang sebelumnya cenderung pemalu mulai berani menyapa pengunjung dan menawarkan produk yang mereka jual. Kemampuan kerja sama juga meningkat karena anak harus berbagi tugas dalam kelompok, seperti mengatur letak produk, menghias meja, atau menjaga uang hasil transaksi. Selain itu, kepercayaan diri anak pun terlihat semakin kuat; beberapa anak yang awalnya ragu-ragu untuk berbicara menjadi lebih aktif dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Anak terlihat mampu mengambil peran secara mandiri tanpa harus terlalu sering diarahkan oleh pendamping, dan mereka menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Bahkan dalam situasi tertentu, ketika produk yang mereka tawarkan belum langsung laku, anak belajar mengendalikan emosinya dan tetap berusaha bersikap ramah kepada pembeli. Secara keseluruhan, kegiatan Market Day terbukti mampu menjadi sarana pembelajaran yang bukan hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan life skill anak usia dini. Pengalaman yang diperoleh anak selama kegiatan ini dapat menjadi bekal penting dalam pembentukan kepribadian, sikap sosial, dan kemampuan komunikasi di masa mendatang. Dengan dukungan guru, kolaborasi pendamping, serta lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan Market Day sangat berpotensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan, baik sebagai program rutin di TPQ Cahaya Kasih maupun diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Kegiatan ini layak untuk dikembangkan karena memadukan pembelajaran akademik, pembelajaran sosial, serta pembelajaran karakter dalam satu rangkaian aktivitas praktis yang sangat dekat dengan dunia anak.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat menentukan arah pembentukan karakter, pola pikir, dan kompetensi dasar anak. Pada tahap ini, anak belajar melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan interaksi langsung dengan lingkungannya. Mereka membutuhkan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengalami, mencoba, dan mempraktikkan berbagai keterampilan hidup (life skill) secara langsung, bukan hanya menerima instruksi secara pasif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak tidak hanya diharapkan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, manajemen emosi, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Hasil observasi awal di TPQ Cahaya Kasih menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas pembelajaran masih terpusat pada peningkatan kemampuan religius, seperti membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan penerapan akhlak sehari-hari. Pembelajaran tersebut sangat penting, namun belum memberikan porsi cukup pada stimulasi interaksi sosial dan pengalaman hidup praktis anak. Terlihat bahwa beberapa anak masih merasa ragu-ragu untuk memulai percakapan, kurang percaya diri saat berinteraksi, dan belum terbiasa mengambil keputusan secara mandiri ketika dihadapkan pada pilihan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, kegiatan Market Day dirancang sebagai salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman. Namun, berbeda dari konsep umum di berbagai lembaga PAUD yang menempatkan anak sebagai penjual, kegiatan Market Day di TPQ Cahaya Kasih justru memosisikan anak sebagai pembeli aktif. Pendekatan ini dipilih karena aktivitas berbelanja sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih relevan dalam membangun keterampilan dasar. Dengan kegiatan ini, anak belajar berkomunikasi secara sopan, berinteraksi dengan orang lain, mengelola uang mainan, mengambil keputusan berdasarkan prioritas, dan mengendalikan emosinya saat menghadapi berbagai situasi dalam aktivitas belanja mini yang menyenangkan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi TPQ Cahaya Kasih dalam upaya mengimplementasi program market day untuk mengembangkan life skill anak pada usia dini di TPQ Cahaya Kasih, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan Market Day dengan konsep siswa sebagai pembeli dapat mengembangkan life skill anak usia dini?
2. Aspek life skill apa saja yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan Market Day?
3. Bagaimana respon dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan Market Day?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari program market day untuk mengembangkan life skill anak pada usia dini di TPQ Cahaya Kasih adalah:

1. Mengembangkan kecakapan hidup (life skill) anak melalui kegiatan Market Day dengan pengalaman langsung sebagai pembeli.
2. Melatih kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kontrol emosi, pengambilan keputusan, dan kemandirian dalam suasana bermain yang menyenangkan.
3. Memberikan variasi pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan relevan bagi anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Life skill atau kecakapan hidup merupakan kompetensi dasar yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan adaptif. Pada anak usia dini, life skill tidak hanya berkaitan dengan kesiapan akademik, tetapi juga dengan cara anak memahami dirinya, berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan perilaku, serta mengambil keputusan dalam situasi nyata. Menurut pendekatan pendidikan anak usia dini, pengembangan life skill harus diberikan sejak dini karena usia 8-12 tahun merupakan masa keemasan (golden age) di mana otak anak berkembang sangat cepat dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan.

Para ahli sepakat bahwa life skill dapat berkembang optimal apabila pendidikan memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung, kontekstual, dan menyenangkan. Pendekatan seperti ini membantu anak belajar bukan karena diperintah, tetapi karena mengalami sendiri proses tersebut. Piaget menyebut tahap usia dini sebagai tahap praoperasional, di mana anak berpikir secara konkret dan memahami sesuatu melalui pengalaman nyata. Karena itu, pembelajaran yang terlalu verbalistik atau instruksi satu arah tidak dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan sosial-emosional anak.

Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dipandang sangat efektif untuk usia dini karena menempatkan anak sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengamatan, eksperimen, refleksi, dan pengalaman langsung memberikan dampak lebih kuat terhadap perkembangan kompetensi non-akademik seperti kemandirian, kreativitas, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan keberanian sosial. Dengan cara ini, anak bukan hanya memahami teori tetapi benar-benar merasakan dan memaknai apa yang mereka alami.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, kegiatan Market Day menjadi salah satu bentuk konkret experiential learning. Aktivitas jual beli merupakan fenomena sosial yang akrab dengan kehidupan anak, sehingga mereka lebih mudah memahami konteksnya. Namun, modifikasi kegiatan sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Jika pada umumnya anak berperan sebagai penjual, kegiatan Market Day dalam laporan ini justru menempatkan anak sebagai pembeli. Hal ini dirancang agar anak belajar bersosialisasi, berkomunikasi dengan sopan, mengambil keputusan, mengatur uang, dan mengendalikan emosinya ketika berhadapan dengan situasi seperti menunggu giliran atau menghadapi keterbatasan pilihan barang.

Dengan demikian, kegiatan Market Day bukan hanya sekadar simulasi berbelanja, tetapi sebuah media pembelajaran sosial-emosional yang mampu mendorong perkembangan keterampilan hidup secara alami dan bermakna.

METODE PELAKSANAAN

Materi Kegiatan

Materi yang diberikan kepada anak sebagai bekal mengikuti Market Day dirancang sederhana dan komunikatif, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Materi meliputi:

- cara mengucapkan salam kepada penjual,
- cara bertanya dengan sopan,
- cara memilih barang sesuai keinginan,
- cara membayar menggunakan uang mainan,
- cara menerima barang dan mengucapkan terima kasih,
- cara menunggu giliran jika antre.

Materi diberikan melalui cerita, dialog, dan permainan peran kecil sehingga anak dapat memahami aturan dengan cara menyenangkan dan tidak terbebani. Anak juga diperkenalkan pada konsep sederhana mengenai uang, bukan untuk belajar berhitung secara formal, tetapi untuk belajar mengelola pilihan dan memahami bahwa setiap barang memiliki nilai.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pendamping mengamati kemampuan sosial dan kemandirian anak untuk mengetahui titik awal perkembangan sebelum kegiatan dilakukan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar menentukan strategi pendampingan.

2. Pembekalan dan Demonstrasi

Guru memberikan contoh dialog belanja yang baik, memperagakan cara bertanya harga, memilih barang, memberikan uang, dan mengucapkan terima kasih. Anak diperbolehkan mencoba dialog sederhana secara bergiliran.

3. Pembagian Uang Mainan

Setiap anak mendapatkan uang mainan dengan nominal yang sama. Tujuannya untuk melatih anak menyesuaikan pilihan dengan kemampuan.

4. Pelaksanaan Market Day

Area TPQ ditata seperti pasar mini dengan beberapa stan yang dijaga guru atau relawan. Anak dipersilakan berkeliling untuk memilih barang dan melakukan transaksi sesuai kemauan masing-masing. Pendamping hanya membantu bila diperlukan.

5. Refleksi Sederhana

Anak berkumpul kembali dan menceritakan pengalaman mereka: barang apa yang dibeli, bagaimana cara mereka membeli, dan apa yang mereka rasakan selama kegiatan berlangsung.

6. Evaluasi Perilaku

Pendamping mencatat perkembangan life skill anak selama kegiatan berlangsung, termasuk komunikasi, kemandirian, kontrol emosi, dan interaksi sosial.

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 19 Oktober 2025 pukul 08.00–12.00 WIB bertempat di TPQ Cahaya Kasih. Suasana dibuat menarik dengan dekorasi warna-warni, sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Market Day memberikan hasil yang sangat positif terhadap keterlibatan dan perkembangan anak. Sejak kegiatan dimulai, anak menunjukkan rasa penasaran dan antusias untuk berkeliling melihat barang yang tersedia. Ketika melakukan transaksi, anak menggunakan uang mainan untuk membeli barang pilihan mereka dan melakukan percakapan sopan dengan penjual.

Perubahan positif selama kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

- Anak semakin berani berbicara kepada guru/penjual tanpa diminta terlebih dahulu.
- Kontak mata, intonasi, dan ekspresi saat berbicara meningkat dibanding kegiatan belajar biasa.
- Kemandirian tampak meningkat, ditunjukkan dengan keberanian mengambil keputusan sendiri mengenai barang yang dibeli.
- Sikap sosial terlihat lebih matang, anak menunggu giliran, antri dengan sabar, dan menghargai teman lain.

- Interaksi antar teman meningkat, terlihat dari percakapan mereka setelah membeli barang.

Selain proses pembelian, suasana setelah kegiatan juga memberikan hasil signifikan. Anak saling menunjukkan barang yang didapat, bertanya mengenai pengalaman teman, dan terkadang menawarkan bagi sebagian makanan kepada temannya. Ini menunjukkan adanya perkembangan empati dan interaksi sosial yang sehat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, Market Day terbukti efektif menstimulasi perkembangan life skill anak melalui pengalaman nyata. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui perkembangan beberapa aspek berikut:

1. Komunikasi
 - Anak berlatih mengungkapkan keinginan dengan bahasa sopan.
 - Anak belajar membentuk kalimat spontan di luar instruksi guru.
Dampaknya: anak menjadi lebih percaya diri berbicara di depan orang lain.
2. Pengambilan Keputusan
 - Anak menentukan barang berdasarkan minat dan jumlah uang.
 - Anak menimbang pilihan ketika uang tidak mencukupi.
Dampaknya: anak belajar berpikir logis dalam situasi sederhana.
3. Kontrol Emosi
 - Anak sabar menunggu giliran dan tetap tenang ketika barang yang diinginkan habis.
Dampaknya: anak belajar menerima keadaan yang tidak sesuai keinginan.
4. Kemandirian
 - Anak melakukan transaksi tanpa dibimbing penuh.
Dampaknya: anak meningkatkan rasa tanggung jawab dan keberanian bertindak.
5. Interaksi Sosial
 - Anak berinteraksi baik dengan guru maupun teman tanpa tekanan.
Dampaknya: hubungan sosial menjadi semakin positif dan harmonis.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas, Market Day memberi stimulasi lebih kuat karena anak tidak sekadar mendengar instruksi, tetapi benar-benar bertindak, merasakan, dan memaknai pengalaman secara langsung. Hal inilah yang menjadikan kegiatan Market Day sebagai media pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan kecakapan hidup anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Market Day di TPQ Cahaya Kasih dengan konsep siswa sebagai pembeli terbukti memberikan dampak nyata terhadap pengembangan life skill anak usia dini. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelian secara langsung, kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang natural, menyenangkan, dan kaya makna. Anak tidak hanya bermain peran, tetapi benar-benar berinteraksi dengan lingkungan sosial, membuat keputusan sendiri, serta menghadapi situasi yang beragam selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini, anak mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi secara sopan dengan penjual, membuat keputusan mandiri terkait barang yang akan dibeli, menyesuaikan keinginan dengan jumlah uang yang dimiliki, dan belajar mengelola emosi terutama saat menunggu giliran atau menghadapi kekecewaan. Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran

konkret yang berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, pengendalian diri, interaksi sosial, dan kemandirian anak.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas, Market Day memberikan stimulasi yang lebih holistik karena anak belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), bukan hanya melalui penjelasan formal atau instruksi guru. Anak bukan hanya menghafal nilai-nilai kehidupan, tetapi mengamalkannya secara nyata di situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Market Day terbukti efektif menjadi media pembelajaran alternatif yang mendukung peningkatan kemampuan sosial-emosional, kecakapan hidup, dan pembentukan karakter positif sejak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, dan mengutamakan keterlibatan aktif anak tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku positif yang lebih konsisten dan bertahan lama.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar manfaatnya dapat semakin optimal dan berkelanjutan:

1. Pelaksanaan Market Day sebaiknya dilakukan secara berkala
Pelaksanaan yang rutin akan membuat anak mendapatkan kesempatan mengasah life skill secara berulang dan konsisten. Semakin sering anak diberi kesempatan bertindak mandiri, berkomunikasi, dan membuat keputusan, semakin kuat karakter dan kecakapan hidup yang terbentuk.
2. Variasi tema dan jenis barang perlu diperluas
Tema kegiatan dapat dikembangkan, misalnya Market Day khusus makanan sehat, alat tulis, buku cerita, atau mainan ramah anak. Variasi tema akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, sekaligus memberikan stimulasi pada minat dan kreativitas anak.
3. Pelibatan orang tua sangat dianjurkan
Orang tua dapat berperan sebagai pembeli, pengamat, atau relawan. Keterlibatan keluarga memungkinkan anak merasakan konsistensi pembelajaran antara rumah dan sekolah dan memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan orang tua.
4. Perlu disiapkan instrumen penilaian perkembangan anak
Penilaian dapat dilakukan menggunakan lembar observasi sederhana untuk mencatat kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kemandirian, dan kontrol emosi anak. Hal ini membantu lembaga pendidikan memantau perkembangan life skill secara sistematis.
5. Pendampingan tetap diberikan secara proporsional
Guru perlu membimbing tanpa mendominasi proses agar anak benar-benar belajar mandiri. Pendampingan idealnya diberikan hanya saat anak membutuhkan bantuan atau bimbingan tambahan.
6. Dokumentasi kegiatan wajib dilakukan
Dokumentasi visual berupa foto dan video dapat digunakan sebagai bahan laporan, refleksi pembelajaran, portofolio perkembangan anak, maupun publikasi program lembaga pendidikan.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, kegiatan Market Day memiliki potensi besar untuk menjadi program unggulan pembelajaran anak usia dini — bukan hanya sebagai kegiatan rekreasional, tetapi sebagai media edukatif untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup anak secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UNESCO. (2010). *Life Skills and Lifelong Learning: A Policy Framework*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Naibaho, T. (2020). "Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Anak Usia Dini untuk Memperkuat Life Skill." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 117–128.
- Wijayanti, R. (2021). "Peran Market Day dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Anak TK." *Jurnal Obsesi PAUD*, 6(1), 233–243.